

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperingati kelahiran Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang di peringati setiap bulan Rabiul Awal pada tahun Hijriah, sering disebut dengan: Panjang Jimat (Cirebon, Panjalu Ciamis) dan Panjang Mulud Banten, terdapat hal yang menarik untuk diteliti dalam tradisi ini, karena peringatan tersebut merupakan perpaduan sekaligus percampuran (Akulturasi) antara unsur agama dengan kearifan lokal, dalam hal ini Agama Islam sebagai dasar perintah dan kearifan lokal sebagai perwujudan.¹

Sebagai salah satu provinsi yang masuk nominasi 10 destinasi prioritas pariwisata, Banten sudah dikenal dengan masyarakat yang sangat religius banyak situs dan budayanya. Oleh karena itu di Banten memiliki beragam tradisi keagamaan, salah satu yang paling dikenal oleh masyarakat Banten adalah tradisi Panjang Mulud.

Tradisi Panjang Mulud dalam pandangan agama menggambarkan seseorang yang mengabdikan diri untuk mencintai Allah dan Rasul-Nya. Pada saat yang sama, terdapat pula nilai-nilai pendidikan dan budaya yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

¹ Sholahuddin Al Ayubi, *Agama dan Budaya, Tradisi Panjang Mulud di Banten*, (Serang: FUD press, 2009), 20-21.

Memperingati hari dimana Nabi Muhammad SAW dilahirkan ke alam dunia ini, atau yang banyak masyarakat sekitar ketahui dengan istilah Muludan di lingkungan Banten Lama,

tradisi tersebut hampir sama dengan acara maulid di berbagai daerah, yang mana dalam rangkaian acaranya biasanya diawali dengan pembacaan dzikir dan sholawat yang dilakukan secara berjamaah di mushola. Setelah pembacaan dzikir dan sholawat yang dipimpin oleh kiyai, biasanya masyarakat akan mengarak Panjang Mulud yang sudah dihias sedemikian rupa dan dipersiapkan sehari sebelum hari pelaksanaannya, rangkaian acara arak-arakan Panjang Mulud ini merupakan acara yang paling ditunggu setiap tahunnya oleh masyarakat. karena banyak bentuk Panjang Mulud yang beraneka ragam, dari yang berukuran kecil, sedang, tak jarang terdapat Panjang Mulud yang besar, dalam proses arak-arakan biasanya diiringi dengan rebana maupun Terbang Gede (Bahasa Banten) dengan membaca sholawat secara bersamaan, sehingga banyak sekali masyarakat yang ikut serta membaca sholawat, membawa, bahkan tak sedikit yang memberikan saweran untuk memeriahkan acara arak-arakan Panjang Mulud tersebut.

Banten memiliki karakteristik yang berbeda dengan daerah yang lain, karena Banten sangat erat kereligiusannya, akan tetapi nilai pendidikan pun sangat banyak yang terkandung di dalamnya, menurut peneliti selama tinggal di lingkungan. Pamarican masih minimnya pengetahuan tentang Panjang Mulud.

Sejatinya dalam acara Panjang Mulud Nabi Muhammad SAW, masyarakat Banten melakukan tradisi keagamaan yang bersumber dari sebuah niat yang suci seseorang, untuk menjalankan ibadah sebagai umat yang beragama bukan hanya dari segi budaya yang sangat menarik.

Namun sangat di sayang tradisi yang seharusnya menjadi momentum yang sangat baik untuk memperbaiki kualitas diri antar hubungan dengan manusia maupun dengan sang Pencipta, hal ini dapat di lihat dengan masih banyaknya warga saat membuat Panjang Mulud sampai larut malam, bahkan tak jarang sampai menjelang subuh baru tidur karena merasa kelelahan, sehingga Sholat subuh yang menjadi hal yang wajib di tinggalkan demi sebuah tradisi.

Tentu dalam sebuah tradisi ini tak lepas dari pro dan kontra beberapa pihak. Namun dalam hal ini peneliti akan menghindari hal tersebut dan lebih menitikberatkan pada Nilai-Nilai Pendidikan yang terdapat pada tradisi Panjang Mulud, karena acara peringatan ini hampir di lakukan di seluruh Nusantara dengan istilah dan adatnya masing-masing, baik dilakukan dalam skala kecil maupun skala besar, seperti yang ada di Lingkungan Pamarican Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang.

Peneliti menemukan bahwasanya masih ada beberapa pihak yang menjadikan bahan perdebatan tanpa melihat sisi positif dan masih banyak juga masyarakat yang tidak mengetahui makna dari tradisi Panjang Mulud

dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam tradisi Panjang Mulud di Banten terkhususnya.

Maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang mampu peneliti temukan pada tradisi Panjang Mulud yang sudah melekat pada masyarakat Banten.²

Adapun dalil perayaan maulid Nabi Muhammad menurut sebagian Ulama` sebagaimana firman Allah dalam Al Quran Surat Yunus ayat 58 :

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

*Artinya: "Katakanlah, dengan anugerah Allah dan rahmatNya (Nabi Muhammad Saw) hendaklah mereka menyambut dengan senang gembira." (QS.Yunus: 58).*³

Ayat di atas menggambarkan anjurkan terhadap orang islam guna menyambut bahagia rahmat serta karunia Allah. Hingga adanya perbedaan pandangan antara ulama dalam menafsirkan الفضل serta الرحمة. Ada Pula sebagian ulama memaknai kedua lafadz diatas dengan definisi Al Qur'an dan ada yang memberikan pengertian yang berbeda. Abu Syaikh menceritakan dari Ibnu Abbas RA jika yang diartikan dengan الفضل merupakan ilmu, sementara itu الرحمة yaitu Rasul Muhammad SAW. Pandangan yang paling mashur ialah yang menerangkan maksud kalimat الرحمة adalah Rasul SAW karena adanya firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiya: 107 yaitu :

² Hasil Observasi, Kp. Pamarican RT/RW 01/013 pada tanggal 1 Oktober 2022.

³ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. (Bandung: CV Darus Sunnah) 103

...وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Kami tidak mengutus engkau melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya':107).⁴

Tujuan Allah mengutus nabi Muhammad membawa agama islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. Dan kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang yang lahir dari ajaran dan pengamalan islam yang baik dan benar. Pada ayat sebelumnya diterangkan bahwa Allah mengutus nabi Muhammad membawa agama islam agar menjadi rahmat bagi manusia dan lingkungan hidup.

Menurut Quraish Shihab, redaksi ayat di atas sangat singkat, tetapi ia mengandung makna yang sangat luas, yakni: 1) Rasul atau utusan Allah dalam hal ini Nabi Muhammad Saw, 2) yang mengutus beliau dalam hal ini Allah, 3) yang diutus kepada mereka (*al-'alamin*) serta 4) risalah, yang kesemuanya mengisyaratkan sifat-sifatnya, yakni rahmat. Nabi Muhammad Saw adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi sosok dan kepribadian-nya adalah rahmat yang di anugerahkan Allah Swt kepada beliau.

Karena beliau merupakan rahmat dari Allah bagi sekalian makhluk di dunia dan tidak terbatas hanya untuk manusia. Penyebutan Rasulullah sebagai

⁴ Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah), 152.

rahmat merupakan pujian agung Allah kepada beliau. Karena tidak ditemukan dalam Al-Qur'an seorang pun dan tidak juga satu makhluk pun yang disifati dengan sifat rahmat oleh Allah Swt, kecuali Rasulullah Muhammad Saw. Ini seakan-akan sifat rahmat merupakan hak istimewa bagi beliau.⁵

Sedangkan menurut Muhammad Al-Maturidi, ayat ini memiliki beberapa makna, yaitu: Allah telah mengutus semua rasul sebagai rahmat dari-Nya kepada sekalian alam; Allah mengutus nabi Muhammad dan menjadikannya sebagai rahmat bagi seluruh alam atau Allah mengutus nabi Muhammad sebagai rahmat dari-Nya bagi seluruh alam. Dengan rahmat itu terpenuhilah hajat batin manusia untuk meraih ketenangan, ketentraman, serta pengakuan atas wujud, hak, bakat dan fitrahnya, sebagaimana terpenuhinya hajat keluarga kecil dan besar, menyangkut perlindungan, bimbingan dan pengawasan serta saling pengertian dan penghormatan.⁶

Semua sifat rahmat Nabi Muhammad Saw di atas sudah sepantasnya menjadi panutan dan ikutan umat Islam. Mereka harus menunjukkan ajaran Islam sesungguhnya sebagaimana yang telah nabi contohkan. Karena ajaran Islam tidak hanya hidup dalam pemikiran pemeluknya, tetapi juga harus dimanifestasikan dalam keseharian mereka semua sifat rahmat nabi

⁵ Quraish Syihab, *Tafsir Al MisbahPesan, Kesan dan Keselarasan Al Qur'an* (Jakarta, Lentera hati, 2005) , 518 -580.

⁶ Afif, *Tafsir Tarbawi Pesan – Pesan Pendidikan dalam AlQur'an*. (Jakarta, Cv Karya Litera Indonesia), 415.

Muhammad Saw di atas sudah sepantasnya menjadi panutan dan ikutan umat Islam.

Pada ayat ini Allah meminta nabi Muhammad menjelaskan ajaran dasar agama islam. Katakanlah wahai Muhammad, 'sungguh, apa yang diwahyukan kepadaku yang menjadi ajaran pokok agama yang dibawa para nabi, ialah bahwa tuhanmu Allah adalah tuhan yang esa, yang melahirkan prinsip tauhid, tidak ada tuhan selain Allah dan tidak ada ibadah kecuali kepada-Nya; maka apakah kamu telah berserah diri kepada-Nya dengan beriman, beribadah dan mematuhi ajaran-Nya.

Bergembira atas kelahiran Nabi Muhammad SAW , pernah terucapkan dari seorang ulama yakni, Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani yang mana menafsirkan ayat di atas agar senantiasa bergembira sebagai ucapan syukur atas hadirnya Nabi Muhammad SAW. di atas muka bumi ini.⁷ Sehingga menyebabkan masyarakat masih acuh terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, bahkan ada beberapa masyarakat hanya ikut-ikutan membuat Panjang Mulud tanpa mengetahui sama sekali esensi atau nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi Panjang Mulud tersebut.

Oleh karena itu banyaknya unsur maupun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi panjang mulud ini, yang menjadi daya tarik

⁷ Sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani, *Ikhrāj wa Ta'liq Fi Mukhtashar Sirah An-Nabawiyah* (Surabaya, 2019): 6-7.

tersendiri bagi peneliti untuk menggali sebanyak mungkin nilai-nilai pendidikan Islam yang mampu diungkapkan di dalamnya. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti akan fokus kepada ” *Nilai - Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Panjang Mulud Nabi Muhammad SAW di Kelurahan Banten (Studi di Lingkungan Pamarican Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen Kasemen Kota Serang)*”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pembahasan serta pemaparan dari latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi beberapa masalah, yaitu diantara-Nya :

1. Masih ada beberapa pihak yang menjadikan perdebatan dalam peringatan Panjang Mulud Nabi Muhammad Saw di Lingkungan Banten Lama.
2. Ditemukan pihak lebih mementingkan membuat kerangka Panjang Mulud dari pada sholat subuh berjamaah.
3. Masih banyak warga yang hanya menjadikan acara Tradisi Panjang Mulud sebagai kegiatan rutin setiap tahun di bulan Rabiul Awwal, tanpa mengetahui esensi dan nilai yang terkandung di dalamnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Panjang Mulud di Lingkungan Pamarican Kelurahan Banten Lama.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari isi serta pemaparan latar belakang serta identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yang akan diajukan oleh seorang peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Panjang Mulud yang ada di lingkungan Banten Lama?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi Panjang Mulud yang ada di lingkungan Banten Lama?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Tradisi Panjang Mulud yang ada di lingkungan Banten Lama.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi Panjang Mulud Nabi Muhammad SAW di lingkungan Banten Lama

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis terhadap dunia pendidikan. Adapun hal yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini yaitu :

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmu bagi peneliti

2. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai pengetahuan bagi masyarakat sekitar akan pentingnya mengetahui nilai-nilai pendidikan terhadap suatu tradisi, dalam hal ini tradisi Panjang Mulud

3. Bagi Pengembangan ilmu

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan secara nilai-nilai historis, pendidikan, budaya maupun tradisi yang ada di masyarakat.

4. Bagi Lembaga

- a. Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam secara umum, sebagai *literature* terutama pada penelitian yang melakukan kajian Ilmu Pendidikan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam.

G. Penelitian Terdahulu

1. **Jannah, Raudatul. *Nilai pendidikan Islam dalam tradisi Baayun Maulid, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan..*** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian ini menyarankan bahwa tradisi Baayun Maulid pada awalnya dilaksanakan sebagai tradisi Baayun Anak, untuk maksud menyambut bulan maulid Nabi Muhammad SAW, dan untuk memperkenalkan anak-anak mereka kepada Nabi Muhammad SAW dan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat informasi. Tradisi tersebut

dilaksanakan setiap 12 Rabiul Awal bertempat di salah satu masjid yang ada di Desa tersebut, Adapun perlengkapan yang biasa digunakan untuk melaksanakan tradisi Baayun Maulid ini adalah ayunan pikasi baranak, aneka anyaman daun dan pisit sebagai tambahan dalam kegiatan tersebut.⁸

Subyek penelitian merupakan kepala desa Banua Halat, para panitia, ulama setempat, masjid tutuha dan Al Mukarromah yang menjadi subjek, dan seluruh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan. : Penelitian yang akan saya lakukan memiliki persamaan.

- a. Persamaan dalam pembacaan kitab yang dibaca saat acara yaitu Kitab Berjanji. Persamaan dari Metode yang akan dilakukan yaitu, Metode Kualitatif. Persamaan dalam Mencari Nilai-nilai pendidikan yang ada pada tradisi di bulan Maulid.
- b. Perbedaan : Penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan. Perbedaan dari nama pelaksanaan tradisi di bulan maulid (Tradisi Baayun Maulid - panjang Mulud).

2. Ramiyati Tanassy, Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Dusun Wanat Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah.

Fakultas/Prodi Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon/ Sosiologi Agama.

Hasil Penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan, bahwasanya tradisi maulid yang terdapat di Desa Wanat sesungguhnya tidak ada

⁸ Jannah, *Raudatul. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Baayun Maulid di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2020 : 3

perbedaan yang begitu signifikan dengan tradisi-tradisi yang ada di sebagian wilayah Indonesia, terkhusus di Maluku itu sendiri.

Subjek dari penelitian adalah Kepala Dusun Wanat, Panitia Pelaksana, Tokoh Masyarakat, dan Seluruh Masyarakat yang melaksanakan.

- a. Persamaan : Penelitian yang akan saya lakukan memiliki persamaan persamaan dari Metode yang akan dilakukan yaitu , Metode Kualitatif Persamaan dari pembahasan tentang keunikan pada Tradisi di bulan Maulid
- b. Perbedaan: Penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan. Perbedaan dari segi pelaksanaan di daerah Maluku dan Banten. Perbedaan dari segi waktu perayaan (Maluku wajib hari Jumat di bulan Maulid sedang kan di Banten selama di bulan Maulid tetap bisa dilakukan).

3. Nurul Hikmah : *Pandangan Para Ustadz Tentang Tradisi Panjang Jimat Desa Losari-Kidul kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.*

Fakultas Adab Dakwah Ushuludin (ADDIN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Dari paparan riset di atas terdapat persamaan yang dilakukan dengan mengulas dan mengamati mengenai video yang mengenakan model pengembangan Borg and Gall. Sebaliknya riset ini memakai Metode R&D (Research and Development). akan tetapi dari sekian banyak

narasumber yang dimintai informasi akan tradisi panjang jimat ini, yang mengerti serta paham akan tradisi panjang jimat ini sangat sedikitnya⁹ jimat ini sangat sedikit yaitu 2 dari 5 Ustadz yang paham serta mengerti terhadap tradisi panjang jimat tersebut.

Subjek dari riset ini merupakan tokoh agama yang terdapat di Dusun Losari- kidul Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

a. Persamaan : Penelitian yang akan saya lakukan memiliki persamaan.

Persamaan dari metode yang akan dilakukan yaitu metode Kualitatif.

Persamaan dari mencari makna maupun pemahaman terhadap tradisi yang akan diteliti.

Perbedaan : Penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan.

Perbedaan dari nama tradisinya (Panjang Jimat di Cirebon dan Panjang Mulud di Banten).

H. Kerangka Pemikiran

Tradisi panjang Mulud merupakan sebagian tradisi yang ada di Banten Lama, selain terkenal dengan tradisi Seni Debusnya, masyarakat Banten sendiri memiliki tradisi yang unik yang biasa mereka sebut Muludan atau Panjang Mulud, yang dilakukan oleh masyarakat Banten setiap bulan Rabiul Awal.

⁹ Nurul Hikmah : *Pandangan Para Ustadz Tentang Tradisi Panjang Jimat Desa Losari-Kidul kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Fakultas Adab Dakwah Ushuludin (ADDIN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati (Cirebon. 2013), 3.*

Panjang Mulud sendiri menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di sekitaran Banten Lama, bahkan tak jarang banyak juga masyarakat luar yang datang sekaligus berziarah mereka melihat pelaksanaan tradisi Panjang Mulud tersebut. Tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur atas kelahir Baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana berkat beliau lahir dimuka bumi ini, umat manusia menjadi lebih tertata hidupnya berkat suri tauladan yang beliau contohkan kepada umatnya.

Tradisi Panjang Mulud sendiri, sudah ada sejak zaman kesultanan kenari, yang mana,menjadi salah satu cikal bakal munculnya tradisi Panjang Mulud ini, namun dalam hal ini masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui, akan sejarah adanya tradisi Panjang Mulud yang sudah mereka rayakan setiap tahunnya sampai sekarang, hal ini lah yang menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat akan sejarah dan untuk mengetahui akan sejarah yang mereka laksanakan selama ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, Tradisi Panjang Mulud juga mengalami perubahan awal pelaksanaan Tradisi Panjang Mulud ini menyuguhkan hasil bumi yang di miliki oleh masyarakat Banten. Namun, saat ini karena faktor kemudahan akhirnya masyarakat tidak lagi menyuguhkan hasilbumi yang ada. Produk-produk instan yang disuguhkan oleh masyarakat Banten dalam Tradisi Panjang Mulud ini bermula sejak tahun 2000-an. Penggunaan produk-produk instan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyuguhan sesaji pada Tradisi Panjang Mulud.

Disaat perebutan atau pembagian Panjang, diharapkan tidak ada yang mubazir.

Tradisi Panjang Mulud ini jelas menemukan relevansinya karena pada saat pelaksanaannya dilakukan pada bulan Rabi'ul Awal dan simbol-simbol yang diarak mengandung unsur-unsur Islam. Dalam pelaksanaannya, inti dari tradisi Maulid ini pembacaan sholawat Nabi yang secara agama mempunyai legistimasi yang kuat bagi kaum muslim untuk melaksanakannya. Ketiga adalah budaya nenek moyang, unsurini ada dalam tradisi malam tirakatan dimana ketiganya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.¹⁰

Bukan hanya itu saja, mereka bahkan tak mengetahui apa esensi ataupun nilai pendidikan yang ada dalam tradisi Panjang Mulud itu, oleh karena ini peneliti mencoba untuk menggali informasi, berupa sejarah awal mula adanya tradisi Panjang Mulud di Banten Lama, kemudian, di setiap tradisi pasti memiliki hikmah, Nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, maka dalam penelitian kali ini akan menggali, mencari apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi Panjang Mulud.

Tradisi Panjang Mulud tidak hanya sekedar untuk memperingati sejarah, bagi umat Muslim. Tetapi untuk mengenang sejarah Rasulullah, Tradisi Panjang Mulud dapat menjadi inspirasi paling sempurna bagi seorang

¹⁰ Mardimin, *Jangan tangisi tradisi: Transformasi budaya menuju masyarakat Indonesia modern* (Jakarta, Ar-Ruzz Media), 120.

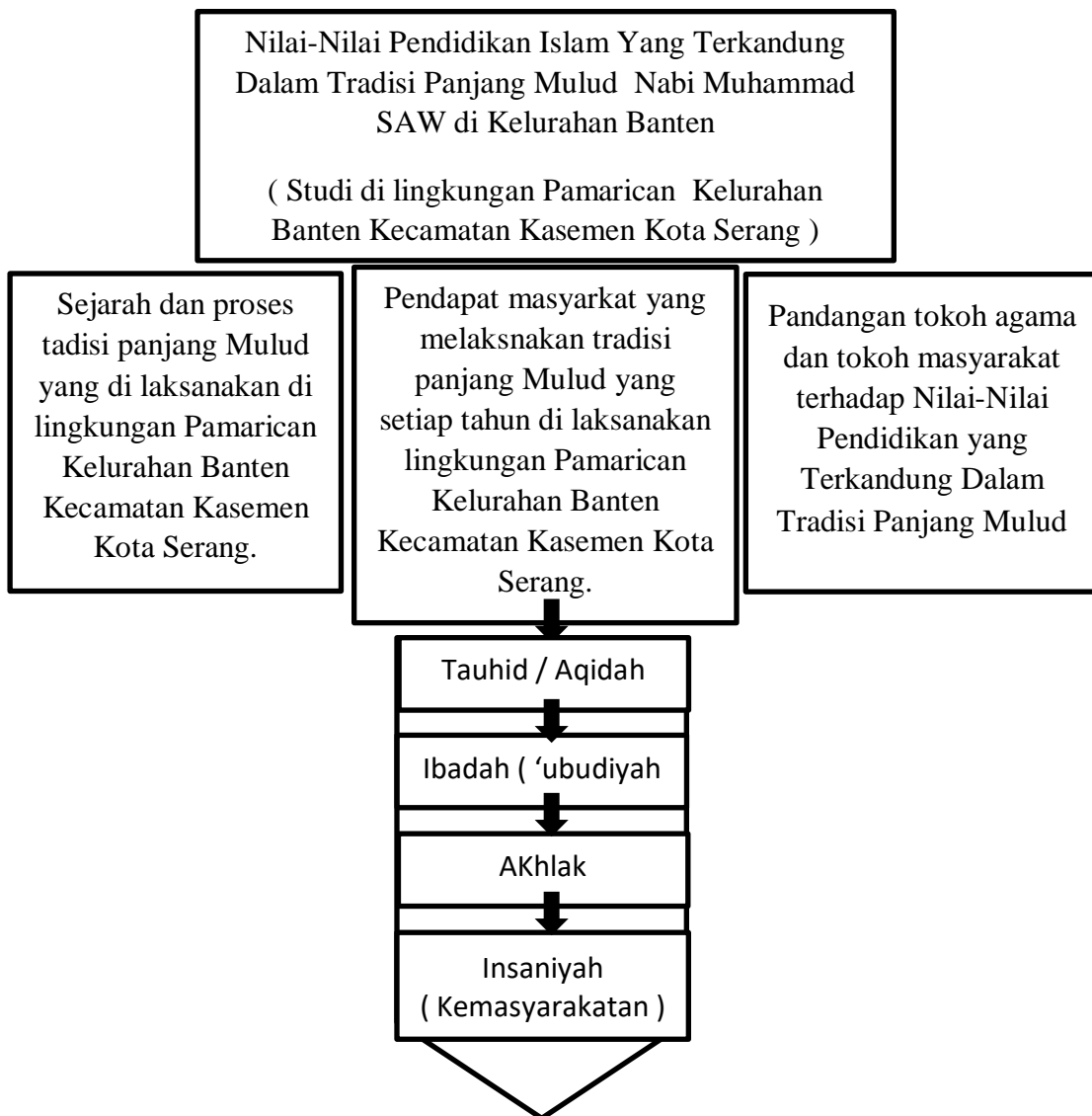
muslim dalam menjalankan apapun dalam realitas kehidupan sehari - hari karena Rasulullah, adalah sosok yang memberikan inspirasi yang sempurna bagi umat Muslim karena beliau adalah agama Islam, menjadi satu- satunya agama sempurna di muka bumi ini. Dalam perayaan Maulid Nabi, masyarakat mengharapkan dapat menjadi pribadi seperti Rasulullah. Namun dalam realisasinya saat ini simbol-simbol yang menjadi ciri cenderung instan dan mudah didapat. Keinstanan yang terjadi bukan hanya semata-mata dari masyarakat, namun di latarbelakangi oleh perubahan zaman yang cenderung instan.

Penelitian pastinya memerlukan informasi-informasi yang bertebaran, entah itu melalui referensi buku-buku terkait dengan penelitian ataupun para informan yakni para masyarakat yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu penelitian ini pastinya memerlukan tahapan-tahapan yang akan dilalui, agar penelitian kali ini menjadi lebih terorganisir serta tercapainya tujuan dari penelitian kali ini. Setiap penelitian pastinya memerlukan pendapat.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, terdapat hubungan penelitian yang akan peneliti laksanakan terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Panjang Mulud di lingkungan Pamarican.

Tabel 1.1

Kerangka Pemikiran



I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab dan sub yang tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoritik, Pengertian Nilai - Nilai Pendidikan, Pendidikan Islam Aspek-Aspek pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Fungsi Pendidikan Islam, Pengertian Tradisi, Pengertian Panjang Mulud.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Pembahasan dan Penelitian, meliputi dari : Deskripsi Hasil Penelitian: Prosesi Tradisi Panjang Mulud dan Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tradisi Panjang Mulud di Lingkungan Banten Lama

Bab V Penutup meliputi dari : Simpulan dan Saran-Saran